

Bentuk Balas Dendam Tokoh *Pavel Pavlovich* dalam Novela *Вечный Муж (Vechny Muzh)* Melalui Kajian *Behavior Skinner*

The Form of Revenge of the Character Pavel Pavlovich in Novela Вечный Муж (Vechny Muzh) Through Skinner's Behavior Study

Ruth Inrianty^{1*}, Mochamad Aviandy²

^{1,2}Universitas Indonesia

Pondok Cina, Beji, Depok City, West Java 16424, Indonesia

Email Koresponding: ruth.inrianty@ui.ac.id*

Keywords:

Revenge; Pavel; Skinner;
Stimulus; Response;
Theory of Behavior

DOI:

[10.30595/jssh.v7i2.16954](https://doi.org/10.30595/jssh.v7i2.16954)

Abstract. This article analyzes the behavior of Pavel Pavlovich's character which is interpreted as a form of revenge in the novella *Вечный Муж 'The Eternal Husband'* by Fyodor Dostoyevsky (1870) with the basis of the behavior theory of B.F. Skinner. The behavior of Pavel's character is analyzed through stimulus and response in Skinner's theory of behavior by using descriptive-analytical methods. The purpose of this research is to prove that behavior of Pavel Pavlovich is revenge behavior. The result of this research showed that Pavel Pavlovich's behavior was a form of revenge. This change in behavior occurs due to the stimulus given by Natalya and Velchaninov's character which causes Pavel's character to respond in the form of revenge.

Abstrak. Artikel ini menganalisis perilaku tokoh Pavel Pavlovich Trusotsky yang dimaknai sebagai bentuk balas dendam dalam novela *Вечный Муж 'Suami Abadi'* karya Fyodor Dostoyevsky (1870) dengan landasan teori *behavior* B.F. Skinner. Perilaku tokoh Pavel dianalisis melalui stimulus dan respon dalam teori *behavior Skinner* dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa perilaku Pavel Pavlovich merupakan perilaku balas dendam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku Pavel Pavlovich merupakan bentuk balas dendam. Perubahan perilaku tersebut terjadi akibat stimulus yang diberikan oleh tokoh Natalya dan Velchaninov yang mengakibatkan respon tokoh Pavel berupa balas dendam.

Kata Kunci: Balas Dendam; Pavel; Skinner; Stimulus; Respon; Teori Behavior

PENDAHULUAN

Kesusastraan Rusia pada abad ke-19 dikenal sebagai periode *Golden Age* di mana realisme sebagai aliran yang menjadi poros utama penggerak dunia

kesusastraan Rusia. Nicholas Riasanovsky (385) dalam bukunya yang berjudul *A History of Russia* mengatakan bahwa *Golden Age* kesusastraan Rusia diperkirakan sekitar tahun 1820 hingga 1880 – ditandai

dengan puisi pertama Pushkin hingga novel terakhir Dostoyevsky. Beberapa masyarakat Rusia lebih bergantung pada sastra mereka yang secara menyeluruh bermakna (sosial, psikologis, politik, sejarah, religi, erotis), oleh karena itu Rusia merupakan sebuah negara dengan karya sastra yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakatnya karena sastra adalah salah satu sumber utama dalam usaha pembentukan identitas nasional dan mitologi budaya (Rzhevsky, 161). Sastra Rusia mengalami suatu titik teratas dalam kemunculannya sejak munculnya berbagai pengarang yang menghasilkan karya-karya luar biasa pada abad ke-19, seperti Alexander Sergeyevich Pushkin (1799-1837), Nikolai Vasilyevich Gogol (1809-1852), Ivan Sergeyevich Turgenev (1818-1883), Fyodor Mikhailovich Dostoyevsky (1821-1881), Lev Nikolayevich Tolstoy (1828-1910), dan juga Anton Pavlovich Chekhov (1860-1904). Karya-karya mereka mengandung berbagai pemikiran mengenai kondisi masyarakat yang sesuai dengan zamannya, serta memuat hal-hal universal yang membuat karya-karya tersebut banyak digemari (Zeffry, 1999).

Fyodor Mikhailovich Dostoyevsky merupakan penulis yang sangat berpengaruh di Rusia pada abad kesembilan belas. Karya-karyanya seringkali menampilkan tokoh-tokoh dalam keadaan yang putus asa dan pikiran yang sangat ekstrem dan juga memperlihatkan pemahaman yang luar biasa tentang psikologi manusia serta analisis yang mendalam mengenai keadaan politik, sosial, dan spiritual di Rusia pada masanya. Dalam pandangan Dostoyevsky, ia melihat manusia sebagai suatu yang kompleks dan tidak dapat

diduga karena manusia selalu dilingkupi oleh kegugupan dan ketakutan setiap saat. Fyodor Mikhailovich Dostoyevsky juga dikenal dengan tulisannya yang mengandung unsur psikologi, emosi individual, teologi, dan juga filosofi yang mendalam (Jones, vii-viii).

Salah satu novel Dostoyevsky yang berjudul *The Brothers Karamasov*, memperlihatkan dengan jelas pantulan dari kehidupan Dostoyevsky. Ivan Karamasov dan saudaranya, Dmitri dan Smerdyakoff tidak mau mengakui ayahnya sendiri dikarenakan ayahnya tidak dapat memberikan panutan bagi anak-anaknya. Namun, setelah ayahnya mati terbunuh tanpa diketahui siapa pembunuhnya, muncul lah rasa bersalah dan penyesalan atas tingkah laku mereka terhadap ayahnya selama ini. Sama seperti kehidupan Dostoyevsky, yang pada akhirnya ia juga merasakan penyesalan pada dirinya sendiri, karena telah menginginkan kematian ayahnya. Penyesalan tersebut muncul ketika Dostoyevsky sedang menjalani hukuman penjara di Siberia, karena melakukan pemberontakan melawan Tsar Nicholas I pada masa pemerintahan tahun 1825 sampai 1855 (Vernadsky, 192).

Pada kehidupan Dostoyevsky, istri pertama Dostoyevsky yang bernama Maria Dmitriyevna menderita penyakit yang membuatnya batuk darah, oleh karena itu pria muda yang berhubungan dengan Maria meninggalkannya dan hal tersebut membuat Maria geram. Lalu, Maria mengungkapkan segalanya kepada Dostoyevsky bahwa ia telah berhubungan dengan pria muda, Maria juga mengatakan bahwa selama ini ia tidak pernah mencintai Dostoyevsky. Setelah

mendengarkan hal tersebut, Dostoyevsky merasakan kepahitan sebagai suami yang dikhianati dan ia menuangkan hal tersebut ke dalam novela *Вечный Муж (Vechny Muzh)* 'Suami Abadi'.

Novela *Вечный Муж (Vechny Muzh)* 'Suami Abadi' (selanjutnya akan disebut *Vechny Muzh*) merupakan salah satu karya Fyodor Dostoyevsky, yang diterbitkan pada tahun 1870. *Vechny Muzh* dikisahkan dalam sudut pandang Aleksei Ivanovich Velchaninov, seorang pria yang sedang dalam masa-masa sulit. Dostoyevsky membawa pembaca *Vechny Muzh* pada perjalanan psikologis yang jauh lebih kompleks daripada novelnya yang berjudul "*Another Man's Wife*" dan "*The Jealous Husband*". Velchaninov merupakan seorang paruh baya yang sedang mengalami depresi, gelisah, *hypochondria*. Velchaninov melihat seorang pria dengan 'goresan di topinya' yang tampaknya sering mengikutinya dan juga Velchaninov mengamati orang asing tersebut menyeberang dan memasuki rumahnya. Akan tetapi, pria asing itu ternyata adalah seorang kenalan lama yang istrinya berselingkuh dengan Velchaninov sepanjang tahun pada sembilan tahun sebelumnya. Pria tersebut bernama Pavel Pavlovich Trusotsky suami dari Natalya Trusotsky. Dalam novela ini, Pavel tidak hanya merasakan kecemburuan melainkan ia juga merasakan pahitnya dikhianati oleh seorang teman, Velchaninov yang ia kagumi. Novela tersebut menyajikan ketidaknyamanan yang hampir tak tertahankan yang disebabkan oleh ketakutan dan kebencian yang tersirat.

Melihat situasi yang terjadi di dalam novela tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku seseorang tidak lepas dari

hubungan seseorang dengan orang lain. Dalam novela *Vechny Muzh*, perubahan perilaku tokoh Pavel menarik untuk diteliti. Selain itu, hubungan antara Pavel Pavlovich dengan tokoh utama yang berperan besar dalam terjadi suatu perubahan perilaku dari tokoh Pavel Pavlovich.

Penelitian ini menggunakan novela *Vechny Muzh* sebagai korpus utama karya Fyodor Dostoyevsky. Fokus artikel ini adalah analisis perilaku tokoh Pavel yang dimaknai sebagai bentuk balas dendam. Untuk itu permasalahan yang diangkat adalah bagaimana perilaku tokoh Pavel dihadapan Velchaninov dalam novela *Vechny Muzh* setelah Velchaninov mengkhianatinya yang dimaknai sebagai bentuk balas dendam.

Metode yang digunakan untuk menganalisis korpus adalah deskriptif analisis. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat di dalam karya sastra, kemudian dilanjutkan dengan analisis. Menurut Ratna (2004: 53), metode ini tidak semata-mata hanya menguraikan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan secara jelas. Penulis menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan perilaku Pavel Pavlovich dalam novela *Vechny Muzh*.

TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki teori dan korpus serupa dengan artikel ini. Penelitian pertama yaitu artikel jurnal yang berjudul *Pengendalian Diri Tokoh Utama pada Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal (Kajian Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner) yang ditulis

oleh Fakhita Rahmanyah. Artikel jurnal ini dipublikasikan pada tahun 2021. Hasil dari penelitian, Fakhita menemukan stimulus negatif dan respon positif. Selain itu, terdapat beberapa respon yang dihasilkan dari stimulus tersebut. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai pengendalian tokoh yang dilakukan Sawitri terhadap keluarganya. Tokoh Sawitri mengalami proses pembelajaran, di mana rasa takut akan kesendirian membuatnya sadar bahwa kesendirian merupakan hal yang perlu dihadapi.

Artikel yang ditulis oleh Ferdianto Adi Pramudia dengan judul *Perilaku Tokoh dalam Novel 'Journal of Terror: Kembar' Karya Sweta Kartika (Kajian Psikologi Kepribadian B.F Skinner)* yang dipublikasikan pada tahun 2021. Artikel jurnal ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan stimulus yang mengawali respon tokoh Prana dalam novel tersebut, respon tokoh utama ketika mendapatkan stimulus dari tokoh lain, dan perkembangan kepribadian tokoh pada novel *Journal of Terror*. Hasil dari penelitian, Ferdianto menemukan adanya stimulus yang berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal maupun dari lingkungan keluarga. Dalam novel tersebut juga ditemukan tiga perubahan perilaku tokoh Prana. Perubahan perilaku tersebut terjadi akibat stimulus-stimulus yang diberikan oleh tokoh lain dan respon-respon yang ditunjukkan oleh Prana menjadi dasar dari perubahan perilaku.

Terdapat juga jurnal yang membahas *Vechny Muzh* yang berjudul *Polyphonic Plot Structure in Dostoevsky's "The Eternal Husband"* oleh Lyudmila Parts yang dipublikasikan di *The Slavic and East European Journal* pada tahun 2006. Jurnal ini membahas struktur *polyphonic* yang

memastikan pembaca mengikuti karakter daripada perspektif "objektif" terhadap peristiwa dan juga memperjelas baik kekhasan plot Dostoyevsky dan sifat *polyphonic*.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, terdapat ruang untuk menganalisis perilaku tokoh Pavel Pavlovich yang dimaknai sebagai bentuk balas dendam. Peneliti akan membarui penelitian-penelitian tersebut dengan menganalisis perilaku tokoh Pavel dalam novela *Vechny Muzh* yang dimaknai sebagai bentuk balas dendam akibat stimulus yang diberikan oleh tokoh Velchaninov, Natalya, dan Liza.

TINJAUAN TEORETIS

Menurut Wellek dan Warren, pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan aspek-aspek psikologis dikenal dengan psikologi sastra. Wellek dan Warren mengemukakan bahwa istilah psikologi sastra memiliki empat kemungkinan pengertian, yaitu *Pertama* adalah studi tentang tipe psikologis pengarang sebagai tipe atau pribadi. *Kedua* adalah studi tentang proses kreatif. *Ketiga* adalah studi tentang tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. *Keempat* adalah mempelajari dampak sastra pada pembaca (Wellek & Warren, 75). Penelitian ini menggunakan poin ketiga yang terfokus pada karya sastra yang dikaji dengan hukum-hukum psikologi. Untuk mencapai hal tersebut, penelitian ini menggunakan teori *behavior* B.F. Skinner yang mempelajari kepribadian manusia dari segi tingkah lakunya. Menurut Skinner (1966: 18), waktu merupakan variabel terpenting dalam memahami

pembentukan perilaku. Selain itu, untuk memahami kepribadian manusia, seseorang melihat dari peristiwa yang sedang terjadi pada manusia tersebut (Skinner, 1957). Perilaku dapat terbentuk melalui tujuan yang sebelumnya telah mengalami beberapa stimulus di lingkungannya, sehingga menghasilkan respon dan tindakan pada manusia. Hal ini secara tidak langsung membuktikan bahwa lingkungan juga ikut berkontribusi dalam pembentukan tingkah laku dikarenakan setiap manusia memiliki tujuan dalam pencapaiannya untuk memaknai kehidupannya.

Dalam psikologi *behavior*, manusia dapat menganalisis kepribadian manusia dengan dua cara, yaitu analisis stimulus dan respon. Adanya stimulus-respon ini dapat menciptakan pengendalian diri pada manusia yang terbentuk dari penyalur eksternal. Oleh karena itu, untuk membentuk suatu perilaku, manusia biasanya akan mengalami stimulus dan respon dari lingkungannya secara berulang-ulang hingga menghasilkan suatu perilaku. Menciptakan suatu perilaku pada manusia membutuhkan hubungan interaksi di dalamnya (Skinner, 1966). Selain itu, manusia juga melakukan pengendalian pada dirinya sendiri ketika manusia tersebut menghadapi sebuah konsekuensi yang saling bertentangan, di saat mengalami stimulus positif dan negatif. Konsekuensi yang bersifat positif dan negatif dapat menghasilkan dua respon yang saling berkaitan, yaitu *respon pengendali* yang merupakan pengendalian yang dilakukan dengan mempengaruhi seseorang, sehingga berubah menjadi *respon yang dikendalikan*. Biasanya, hal yang menjadi dasar dari sumber pengendalian

adalah tanggung jawab individu dari individu tersebut.

Kemudian penulis juga menggunakan konsep balas dendam sebagai hasil dari pengkhianatan seorang yang dikagumi. Pengkhianatan didefinisikan dalam hal pelanggaran dalam menghormati perilaku yang diharapkan atau norma yang terkait dengan kepercayaan (Elangovan & Shapiro, 548; Reina & Reina, 108). Reina and Reina (108) menggambarkan pengkhianatan sebagai “pelanggaran kepercayaan yang disengaja maupun tidak disengaja atau persepsi pelanggaran kepercayaan”. Pengkhianatan disengaja atau tidak disengaja dibedakan berdasarkan pada sejauh mana niat sadar dari seorang individu untuk melakukan ‘tindakan mementingkan diri sendiri yang mengakibatkan seseorang terluka atau dirugikan’ dan dapat terjadinya ‘pada kontinum dari pengkhianatan yang disengaja hingga pengkhianatan kecil yang tidak disengaja’ (Reina dan Reina, 108-110). Pengkhianatan juga mengasumsikan bahwa kontrak sosial atau psikologis yang sangat penting dan bermakna antara dua pihak telah dilanggar oleh salah satu pihak (Elangovan & Shapiro, 1998). Pihak yang merasa dikhianati telah merasakan adanya hubungan khusus antara pihak-pihak tersebut (Hedva, 2001).

Setelah terjadinya pengkhianatan, korban akan merasa sulit untuk melupakan dan meninggalkan pengaruh negatif yang terkait dengan kejadian tersebut. Korban juga dapat mengembangkan pola kognisi negatif yang disebabkan oleh pengkhianatan tersebut. Pengkhianatan merupakan salah

satu bentuk agresi yang menimbulkan keinginan untuk melakukan balas dendam (Carlson & Miller 1988; Richard et al. 2003). Balas dendam merupakan keadaan psikologis dan emosional yang diaktifkan secara otomatis dan memberikan dorongan kuat pada orang-orang yang merasa telah disakiti oleh orang lain. Elster (1990) mendefinisikan balas dendam sebagai 'upaya, dengan beberapa biaya atau risiko pada diri sendiri, untuk memaksakan penderitaan pada mereka yang telah membuat seseorang menderita'.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis korpus adalah deskriptif analisis. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat di dalam karya sastra, kemudian dilanjutkan dengan analisis. Menurut Ratna (53), metode ini tidak semata-mata hanya menguraikan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan secara jelas. Penulis menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan perilaku Pavel Pavlovich dalam novela *Vechny Muzh*.

PEMBAHASAN

Stimulus merupakan suatu operan yang merupakan faktor di luar individu itu sendiri, stimulus dapat terjadi dari hasil manipulasi berbagai macam variabel lingkungan yang biasanya berinteraksi dengan individu penerima. Namun, pengaruh terhadap seseorang juga dapat terjadi dari peristiwa-peristiwa terdahulu yang pernah dialami. Ada tiga hubungan stimulus dan respon dalam novela ini, yang berpengaruh besar dalam kondisi psikologis tokoh Pavel. Hubungan-

hubungan yang terjadi berkaitan erat dengan perilaku yang tokoh Pavel lakukan. Tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam perilaku Pavel adalah Velchaninov, Natalya, dan Liza.

Hubungan Pavel Trusotsky dengan Aleksey Velchaninov

Velchaninov merupakan kerabat Pavel. Sembilan tahun yang lalu, Velchaninov memiliki urusan seperti gugatan warisan di T. dan menghabiskan satu tahun di sana. Dalam satu tahun tersebut, Velchaninov bertemu dengan istri Pavel yang bernama Natalya Vassilievna. Dalam novela ini, Natalya dipaparkan sebagai media yang menghubungkan pertemanan antara Pavel dengan Velchaninov.

"...Мы – два бывшие искреннейшие и стариннейшие приятеля и, так сказать, в полнейшей искренности сошлись и вспоминаем обоюднo ту драгоценную связь, в которой покойница составляла такое драгоценнейшее звено нашей дружбы!" (Достоевский, 2008: 28)

"...Kami adalah dua mantan teman yang paling tulus dan tertua dan, dapat dikatakan, dalam penuh ketulusan dan mengingat kembali hubungan berharga di mana wanita yang telah meninggal itu merupakan penghubung yang sangat berharga dalam persahabatan kami!"

Dalam ingatan Pavel, sembilan tahun yang lalu adalah masa-masa berharga karena kedekatannya dengan Velchaninov. Di antara semua temannya Pavel, Velchaninov merupakan teman

yang paling dihargai. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“ ... Так что, помня все прежнее и то, как мы расстались-с, – мне даже теперь странно-с... А впрочем, я даже и не намерен был заходить-с, и если уж так вышло, то – нечаянно-с...” (ibid., 24)

“...Jadi, mengingat semua hal masa lalu dan bagaimana kita berpisah, Tuan – saya bahkan merasa aneh sekarang, Tuan... Bagaimanapun, saya bahkan tidak berniat masuk, dan jika itu terjadi, maka itu – secara tidak sengaja, Tuan...”

Pada kutipan di atas menggambarkan bagaimana perilaku Pavel Pavlovich Trusotsky di hadapan Aleksey Velchaninov. Dapat dilihat bahwa Pavel mencurigai Velchaninov, ia mengatakan bahwa ia merasa aneh mengingat semua hal-hal masa lalu dan bagaimana Pavel dan Velchaninov berpisah. Thomas (217) mengklaim bahwa salah satu dari tiga ciri pertemanan yang paling menonjol adalah adanya ikatan saling percaya yang sangat besar di antara teman. Namun, Velchaninov tidak mempercayai Pavel karena Velchaninov tidak memberi tahu Pavel bahwa ia pergi. Akibat dari perilaku Velchaninov tersebut, Pavel menganggap bahwa dirinya seperti tidak dianggap sebagai teman karena Velchaninov tidak mempercayai Pavel sehingga ia pergi tanpa pamit.

Hubungan antara Pavel dengan Velchaninov memiliki pengaruh besar dalam perilaku Pavel di novela ini, terutama kebencian yang terselubung kepada Velchaninov. Pavel telah menganggap Velchaninov sebagai teman

dan seseorang yang ia kagumi. Pavel juga sempat menyayangi Velchaninov, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“– Я вас любил, Алексей Иванович, – произнес Павел Павлович, как бы вдруг решившись, – и весь тот год в Т. любил-с. Вы не заметили-с,... – Я многие ваши слова и изречения запомнил-с, ваши мысли-с. Я об вас как об пылком к доброму чувству и образованном человеке всегда вспоминал-с, высокообразованном-с и с мыслями-с... – Я на вас всегда как на человека с великим чувством, стало быть, и рассчитывал-с... а стало быть, и верил-с – несмотря ни на что-с...” (Достоевский, 2008: 113)

“– Saya mencintaimu, Aleksey Ivanovich, – kata Pavel Pavlovich, seolah-olah tiba-tiba memutuskan, – dan sepanjang tahun di T. saya mencintaimu, Tuan. Anda tidak menyadarinya, Tuan,... – Saya ingat banyak kata dan ucapan Anda, Tuan, pikiran Anda, Tuan. Saya selalu mengingat Anda sebagai orang yang berpendidikan, Tuan dan bersemangat terhadap perasaan yang baik, berpendidikan tinggi dengan pikiran... – Saya selalu mengandalkan Anda sebagai seseorang dengan perasaan yang luar biasa... dan saya percaya, Tuan – terlepas dari semuanya, Tuan...”

Greer dan Rosen (10) mengatakan bahwa rasa hormat, keamanan pribadi, dan keintiman datang dari kepercayaan.

Keganjilan dan kecanggungan dari pengakuan Pavel pada kutipan di atas tidak membuatnya terlihat menyedihkan, melainkan memperhadapkan Velchaninov dengan keterlibatan fatalnya dalam kehidupan Pavel, di mana Pavel sangat mempercayai Velchaninov dan melihat Velchaninov sebagai idolanya. Namun, Velchaninov menghancurkan kepercayaan yang ada dalam diri Pavel dengan berhubungan dengan Natalya, istri Pavel.

Dalam novela *Vechny Muzh*, stimulus terjadi ketika mendiang Natalya meninggalkan semua suratnya untuk suaminya yang lugu dan di sini Pavel mengetahui tentang pengkhianatan istrinya dengan Velchaninov dan dalam sebuah surat yang tidak terkirim tersebut bahwa putrinya, Liza yang berusia delapan tahun merupakan anak Velchaninov. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“В этом письме Наталья Васильевна, прощаясь с ним навеки – точно так же как и в полученном тогда письме – и признаваясь ему, что любит другого, не скрывала, однако же, о своей беременности.”
(Достоевский, 2008: 138)

“...Dalam surat ini, Natalya Vassilievna, mengucapkan selamat tinggal padanya selamanya – seperti dalam surat yang diterima saat itu – dan mengakui kepadanya bahwa dia mencintai orang lain, bagaimanapun, dia tidak menyembunyikan kehamilannya”

“Вельчанинов, читая, был бледен, но представил себе и Павла Павловича, нашего этого письмо и читавшего его в первый

раз перед раскрытым фамильным ящичком черного дерева с перламутровой инкрустацией.” (ibid.)

“...Velchaninov, saat membacanya, menjadi pucat, tetapi ia juga membayangkan Pavel Pavlovich menemukan surat ini dan membacanya untuk pertama kali sebelum membuka peti kayu keluarga berwarna hitam dengan ukiran mutiara.”

Kesedihan, kekecewaan, dan kepedihan yang dihasilkan oleh pengkhianatan mencerminkan persepsi subjektif pihak yang kecewa terhadap hubungan antara satu sama lain dan dapat menghancurkan perasaan pihak yang dikhianati (Caldwell, Davis, and Devine, 107). Kutipan di atas menunjukkan peristiwa yang dialami oleh Pavel Pavlovich Trusotsky merupakan stimulus negatif karena dikhianati oleh seseorang yang dianggap sebagai teman dan dikagumi bukanlah hal yang menyenangkan. Oleh karena itu, stimulus muncul bukan hanya berasal dari suatu lingkungan baru akan tetapi dapat juga terpengaruh dari lingkungan lama yang pernah dialami.

Beberapa tahun kemudian, Pavel dan Velchaninov bertemu kembali di stasiun saat pergantian kereta. Keduanya telah menjadi diri mereka sendiri setelah kekacauan pertemuan mereka di masa lalu, Velchaninov sekali lagi menjadi *social butterfly* yang ramah dan percaya diri, Pavel yang menikah kembali dengan seorang wanita yang sangat cantik dan kembali menjadi ‘suami abadi’. Dari stimulus yang diberikan oleh Velchaninov tersebut membuat diri Pavel menjadi

paranoid. Ia merasakan ketakutan akan disakiti dan dikhianati kembali oleh Velchaninov dan juga istri barunya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“– Так вы к нам-с? – пролетел тот, совершенно откровенно приступая к делу.

– Так я и знал! Не переменялся нисколько! – расхохотался Вельчанинов. – неужели же вы хоть минуту могли подумать серьезно, что я в самом деле могу к вам приехать в гости, да еще на месяц – ха-ха!

Павел Павлович весь так и встрепенулся.

– Так вы – не приедете-с! – вскричал он, нисколько не скрывая своей радости.

– Не приеду, не приеду! – самодовольно смеялся Вельчанинов.” (ibid., 145)

“– Jadi, Anda akan mengunjungi kami, Tuan? – pria itu mengoceh, terus terang memulai masalah ini.

– Saya tahu itu! Tidak berubah sedikit pun! – Velchaninov tertawa. – Bisakah Anda

benar-benar berpikir serius sejenak bahwa saya akan datang mengunjungi Anda, dan selama satu bulan penuh – ha-ha!

Pavel Pavlovich terkejut.

– Jadi Anda, tidak akan datang, Tuan! – teriakinya, tanpa menyembunyikan kegembiraannya.

– Saya tidak akan datang, tidak akan! – Velchaninov tertawa puas.”

Hedva (12) mengatakan bahwa paranoid merupakan salah satu cobaan emosional dari pengkhianatan

kepercayaan, yang mana selalu takut disakiti kembali dan mencoba memperoleh persetujuan dan kesepakatan dari orang lain dalam upaya untuk melindungi dari pengkhianatan di masa depan. Berdasarkan kutipan di atas Pavel mendapatkan efek dari stimulus-respon yang diberikan oleh Velchaninov sebelumnya dan mengakibatkan Pavel mengalami paranoid atau ketakutan akan dikhianati kembali. Ketakutannya akan dikhianati kembali, Pavel mencoba untuk bersepakat dengan Velchaninov dalam upaya untuk melindungi dirinya dari pengkhianatan kepercayaannya di masa depan.

Hubungan Pavel Trusotsky dengan Natalya Vassilievna

Tokoh Pavel diceritakan pernah menikah, tetapi kemudian istrinya meninggal. Hubungan antara Pavel dengan mendiang istrinya juga memiliki pengaruh dalam perilaku Pavel di novela ini. Sembilan tahun yang lalu di T. hubungan Pavel dengan mendiang Natalya sangat baik. Pavel juga dapat dikatakan sebagai ‘suami abadi’ yang sepanjang hidupnya menjadi seorang suami dan pelengkap istrinya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Что же касается до т-ского Павла Павловича, то вот что упомянул о нем и припомнил теперь Вельчанинов:

«Конечно, Павел Павлович в Т. был только муж», и ничего более. Если, например, он был, сверх того, и чиновник, то единственно потому, что для него и служба обращалась, так сказать, в одну из обязанностей его супружества; он служил для

жены и для ее светского положения в Т., хотя и сам по себе был весьма усердным чиновником.” (Достоевский, 2008: 35)

“Mengenal Pavel Pavlovich dari T. inilah yang Velchaninov ingat tentang dia sekarang:

‘Tentu saja, Pavel Pavlovich di T. hanya seorang suami,’ dan tidak lebih. Jika, misalnya, dia, selain itu, juga seorang pejabat, maka hanya karena dia dan pelayanannya juga telah berubah, bisa dikatakan, menjadi salah satu tugas kehidupan pernikahannya; dia melayani untuk istrinya dan posisi sosialnya di T., meskipun dalam dirinya sendiri dia adalah pejabat yang sangat tekun.”

Kehidupan Pavel saat itu dapat dikatakan bahagia, karena ia memiliki istri, anak dan juga pekerjaan. Akan tetapi, kehidupan bahagia yang dirasakan oleh Pavel tiba-tiba berakhir dengan meninggalnya istrinya dan mengetahui perselingkuhan istrinya. Perselingkuhan istrinya dengan orang yang ia kagumi, Velchaninov, tentunya sudah cukup untuk membuat hati Pavel terluka. Ketika kepercayaan dikhianati, itu sangat menyakitkan.

Pengkhianatan memunculkan berbagai emosi negatif dan bahkan dapat membangkitkan berbagai perilaku agresif (Leiser, 3). Natalya telah memberikan penguatan negatif terhadap diri Pavel. Penguatan negatif merupakan dorongan-dorongan yang dilakukan oleh pihak luar kepada suatu individu yang tidak disukai oleh individu itu sendiri. Dari tindakan yang dilakukan oleh Natalya tidak disukai oleh Pavel, sehingga Pavel mengambil keputusan untuk

mencari mantan kekasih istrinya tersebut yaitu Velchaninov.

Pavel Pavlovich Trusotsky juga mendapatkan stimulus dari istrinya yang dikabarkan bahwa istrinya meninggal karena sakit, Pavel merasakan kesedihan karena telah ditinggalkan oleh istrinya. Hal tersebut dikatakan pada dialog Pavel Pavlovich bersama Velchaninov.

“Представьте вы себе, Алексей Иванович, во-первых, человека убитого, то есть не просто убитого, а, так сказать, радикально; человека, после двадцатилетнего супружества переменяющего жизнь и слоняющегося по пыльным улицам без соответственной цели, как бы в степи, чуть не в самозабвении, и в этом самозабвении находящего даже некоторое упоение.” (Достоевский, 2008: 26)

“Bayangkan, Aleksey Ivanovich, pertama-tama, pria yang terbunuh, tidak hanya dibunuh, tetapi bisa dikatakan, secara radikal; seseorang, setelah dua puluh tahun menikah, mengubah hidupnya dan berkeliaran di jalan berdebu tanpa tujuan yang sesuai, seolah-olah di stepa, hampir melupakan diri sendiri, dan dalam pelupaan diri ini menemukan beberapa celaan”

Rasa sakit yang dikarenakan kehilangan seseorang yang dicintai sangatlah menyakitkan, karena dalam mencintai kita terhubung sangat dalam dengan seseorang tersebut dan duka cita adalah cerminan dari hubungan yang telah hilang (Kübler-Ross and Kessler, 203). *Grief* didefinisikan sebagai proses di mana

seseorang mengalami respon psikologis, sosial dan fisik setelah kematian pasangan. Respon tersebut dapat berupa keputusan, ketidakberdayaan, kesedihan, rasa bersalah, dan marah. Terdapat tahap depresi yang menyertai perasaan sedih, keputusan, ketidakberdayaan, kehampaan. Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa setelah kematian Natalya Vassilievna, Pavel mengalami tahap depresi di mana ia berpikir bahwa hidupnya seperti sudah tidak memiliki tujuan. Kehilangan dan ketakutan membuat Pavel merasakan kesedihan lalu mengalihkan fokusnya pada orang yang telah menyakitinya dan menimbulkan perasaan marah (Beck, 45).

Hubungan Pavel Trusotsky dengan Liza

Liza yang masih berumur delapan tahun mengharapakan Pavel mengerti atas keinginan dirinya, serta memberikan bimbingan dan contoh yang baik untuk Liza. Namun, harapan tersebut tidak menjadi kenyataan, karena sikap Pavel yang tak acuh terhadap Liza. Sikap Pavel kepada Liza berubah semenjak meninggalnya Natalya.

"...отца она больше любила, чем мамашу, потому что он всегда прежде ее больше любил, а мамаша прежде ее меньше любила" (Достоевский, 2008: 49)
"...dia dulu lebih mencintai ayahnya daripada ibunya, karena sebelumnya ayahnya selalu lebih mencintainya, dan sebelumnya ibunya kurang mencintainya"

Menurut Erich Fromm (40), kebanyakan anak sebelum usia delapan sampai sepuluh tahun, masalahnya secara khusus adalah dicintai-dicintai apa adanya. Seorang ayah merupakan sosok

yang penting dalam membimbing anak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan kasih sayang seorang ayah harus dibimbing oleh prinsip dan harapan; dalam membimbing anak harus sabar dan toleran, bukan mengancam dan otoriter (Fromm, 43-44). Namun, Liza tidak merasakan kasih sayang seorang ayah, melainkan ia hanya merasakan kebencian dari Pavel, yang mana Pavel pernah mengatakan kepada Liza bahwa Liza bukanlah anak kandungnya, melainkan anak dari pelacur. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Кричит: „Это вот тебе будет мать, коли я того захочу!" Так верите ли, чего уж девка, а и та ему плюнула в харю. Кричит: „Ты, говорит, мне не дочь, в...док"»." (ibid., 65)

"Dia berteriak: 'Dia akan menjadi Ibumu, jika saya menginginkannya!' Apakah Anda percaya gadis itu, bahkan meludahi cangkirnya. Dia berteriak: 'Kamu bukan putriku – kamu adalah anak pelacur.'

Krahé (162) mengatakan bahwa penganiayaan psikologis dapat berbagai bentuk, seperti menolak, merendahkan atau menghina, mengancam, mengisolasi, mengabaikan dan membatasi gerak fisik anak. Berdasarkan kutipan di atas, Pavel memperlakukan Liza dengan menganiaya psikologisnya, di mana Pavel mengabaikannya dan juga menghina seperti yang dipaparkan pada kutipan di atas. Perubahan perilaku pada Pavel Pavlovich terhadap Liza dimulai setelah meninggalnya mendiang Natalya. Sebelumnya Pavel sangat mencintai Liza, namun rasa cinta tersebut telah berubah

menjadi kebencian karena Liza adalah pengingat hidup akan penghinaan. Pengkhianatan juga dapat dialami sebagai serangan yang menghancurkan karena menyerang rasa diri yang dipegang teguh individu, membuatnya hancur, marah, dan bingung karena diperlakukan dengan tak terduga dan dengan menipu atau tidak terhormat (French, Case, and Gosling, 147). Pavel tidak dapat melupakan dan melarikan diri dari masa lalu yang ingin ia lupakan yaitu Liza bukan anaknya melainkan anak dari Natalya dengan Velchaninov.

“– Я не говорил, а я исповедовался, и вам одной, вам одной! Я никогда не называл вам фамилии этой женщины; она – Трусоцкая, жена этого Трусоцкого. Это она умерла, а Лиза, ее дочь, – моя дочь!” (ibid, 125)

“Saya tidak berbicara, saya mengaku, dan hanya kepada Anda, Anda sendiri! Saya tidak pernah memberi tahu Anda nama belakang wanita itu; dia Trusotsky, istri Trusotsky ini. Dialah yang meninggal, dan Liza, putrinya, adalah putriku!”

Balas Dendam sebagai Hasil dari Pengkhianatan

Dengan adanya kejadian pengkhianatan yang dilakukan oleh Natalya dengan Velchaninov, Pavel telah kehilangan kepercayaan dan juga perasaan aman. Perasaan benci dan keinginan untuk membalas dendam yang ditimbulkan oleh pengkhianatan dan penghinaan dalam diri Pavel, bertahan lebih lama dari emosi lainnya dan memiliki tujuan untuk menyakiti seseorang yang telah mengkhianatinya.

“Гм! Он приехал сюда, чтоб „обняться со мной и заплакать”, как он сам подлейшим образом выразился, то есть он ехал, чтоб зарезать меня, а думал, что едет „обняться и заплакать”... Он и Лизу привез. А что: если б я с ним заплакал, он, может, и в самом бы деле простил меня, потому что ужасно ему хотелось простить!.. Все это обратилось при первом столкновении в пьяное ломание и в карикатуру и в гадкое бабье выть об обиде.” (Достоевский, 2008: 134)

“Hm! Dia datang ke sini untuk ‘memeluk dan menangis’ seperti yang dia sendiri katakan dengan cara yang kejam, yaitu, dia datang untuk menikamku, dan mengira dia datang untuk ‘memeluk dan menangis’... Dia membawa Liza. Lalu apa: jika aku menangis bersamanya, mungkin dia sebenarnya akan memaafkanku, karena dia sangat ingin memaafkan!... Semua ini berubah, pada pertemuan pertama, lalu menjadi pemabuk, sebuah karikatur lalu teriakan keji tentang kebencian.”

Kemarahan dan kebencian mengarah pada rasa ketidakadilan dan keinginan untuk memperbaiki keadaan dan menemukan keseimbangan dengan menyakiti seseorang yang telah menyakiti kita. Kemarahan dan kebencian tersebut biasanya melibatkan keinginan untuk membalas dendam (Grovier, 4-5). Pertemuan kembali Pavel dengan

Velchaninov adalah tentang kebencian. Pavel yang sudah tidak dapat menahan rasa malu dan penghinaan yang dilakukan oleh Velchaninov menyebabkan Pavel memiliki keinginan untuk membalas dendam. Pavel pun merencanakan balas dendam menggunakan Liza yang ia anggap sebagai aib, ia menyiksa Liza dan tidak memperdulikannya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

"...посредине стоял Павел Павлович, одетый лишь до половины, без сюртука и без жилета, и с раздраженным красным лицом унимал криком, жестами, а может быть (показалось Вельчанинову) и пинками, маленькую девочку, лет восьми, одетую бедно, хотя и барышней, в черном шерстяном коротеньком платьице. Она, казалось, была в настоящей истерике, истерически всхлипывала и тянулась руками к Павлу Павловичу, как бы желая охватить его, обнять его, умолить и упросить о чем-то." (ibid., 39)

"... Pavel Pavlovich berdiri, berpakaian hanya setengah, tanpa mantel dan tanpa rompi, dengan wajah yang merah karena kesal, mencoba menenangkan dengan teriakan, gerakan, atau mungkin (menurut Velchaninov) dan tendangan, seorang gadis kecil, delapan tahun, berpakaian buruk, meskipun seperti seorang wanita muda, dalam gaun wol warna hitam. Dia tampak sangat histeris, terisak-isak histeris dan

mengulurkan tangannya ke Pavel Pavlovich, seolah ingin memeluknya, memohon, dan meminta sesuatu."

"Зачем он в такую расстроенную минуту подъехал? Говорю же вам, что он даже Лизу мучил, мучил ребенка, и, наверно, тоже, чтоб укорить, чтоб зло сорвать хоть на ребенке!" (ibid., 52)

"Mengapa dia mendekati saya pada saat yang menyedihkan seperti itu? Saya beri tahu Anda bahwa dia bahkan menyiksa Liza, menyiksa seorang anak, dan mungkin juga mencela, untuk melampiaskan dendamnya pada seorang anak!"

Ketika kepercayaan telah dihancurkan oleh orang yang kita percaya, keinginan untuk membalasnya dengan cara apapun sudah menjadi sifat manusia. Balas dendam merupakan pertahanan terhadap kesedihan, penghinaan, dan rasa malu yang tak tertahankan. Untuk menyelamatkan dan mengembalikan rasa harga diri salah satu caranya adalah balas dendam (Greer & Rosen, 1934). Pavel yang dibutakan oleh kebencian membuat dirinya menyakiti seorang anak gadis yang hanya berusia delapan tahun dan tidak memperdulikan bagaimana dampak yang diakibatkan oleh balas dendamnya tersebut, di mana dampak tersebut menyebabkan Liza mengalami depresi dan jatuh sakit. Liza membutuhkan Pavel disaat ia jatuh sakit, namun Pavel tidak menjenguknya maupun memikirkan bagaimana keadaan Liza.

"– Я вчера к ней очень присматривалась, – заметила она, остановившись перед

комнатой Лизы, – это гордый и угрюмый ребенок; ей стыдно, что она у нас и что отец ее так бросил; вот в чем вся болезнь, по-моему.

– Как бросил? Почему вы думаете, что бросил?

– Уж одно то, как он отпустил ее сюда, совсем в незнакомый дом, и с человеком... тоже почти незнакомым или в таких отношениях...

– Да я ее сам взял, силой взял; я не нахожу...

– Ах, боже мой, это уж Лиза, ребенок, находит! По-моему, он просто никогда не приедет.” (ibid., 67)

“– Kemarin saya mengamatinya dengan cermat, katanya, berdiam di depan kamar Liza. – Dia anak yang angkuh dan kelam; dia malu karena dia bersama kita dan Ayahnya meninggalkannya; itulah penyalutnya, menurut saya.

– Bagaimana, meninggalkannya? Mengapa Anda berpikir, dia meninggalkannya?

– Satu hal dia membiarkannya datang ke sini, ke rumah yang tidak dikenalnya, dan dengan seorang pria ... juga hampir tidak dikenal atau dalam hubungan seperti itu...

– Ya, saya mengambilnya sendiri, dengan paksa... saya tidak menemukan...

– Ah, Tuhan, bahkan anak kecil seperti Liza dapat melihatnya! Menurut saya, dia tidak akan pernah datang.”

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana keadaan Liza yang telah

diabaikan oleh Pavel, di mana Liza mengalami depresi sehingga membuatnya jatuh sakit. Krahe (1963) mengatakan bahwa dalam sebuah studi oleh Gross & Keller (1992) menemukan penganiayaan psikologis menjadi pertanda depresi yang lebih kuat dan harga diri yang rendah daripada agresi fisik. Setelah kematian Liza, Pavel berubah menjadi pria yang rapi dibandingkan sebelum mending Liza meninggal. Bahkan sikapnya terhadap Velchaninov sudah tidak memiliki ketegangan seperti yang terlihat sebelumnya. Kematian Liza telah membebaskan Pavel dari konflik batinnya dalam hubungan cinta-bencinya dengan Liza dan kesaksian hidup atas rasa malunya. Namun, rasa malu yang dirasakan oleh Pavel tidak sepenuhnya hilang dalam dirinya.

Puncak pembalasan dendam yang dilakukan oleh Pavel terjadi ketika Velchaninov menyuruh Pavel untuk mengingap di tempat tinggalnya. Pada saat Velchaninov tertidur dan bermimpi buruk, seketika ia membuka matanya, ia menemukan Pavel berdiri di atasnya dengan pisau cukur di tangannya. Selama perebutan tersebut, tangan Velchaninov terluka parah. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“... он схватился с постели, бросился с простертыми вперед руками, как бы обороняясь и останавливая нападение, прямо в ту сторону, где спал Павел Павлович. Руки его разом столкнулись с другими, уже распростертыми над ним руками, и он крепко схватил их; кто-то, стало быть, уже стоял над ним, нагнувшись. Гардины

были спущены, но было не совершенно темно, потому что из другой комнаты, в которой не было таких гардин, уже проходил слабый свет. Вдруг что-то ужасно больно обрезало ему ладонь и пальцы левой руки, и он мгновенно понял, что схватился за лезвие ножа или бритвы и крепко сжал его рукой..." (Достоевский, 2008: 130)

"... dia bangkit dari tempat tidur, bergegas dengan tangan terbuka ke depan, seolah membela diri dan menghentikan serangan, tepat ke arah di mana Pavel Pavlovich tidur. Tangannya bertabrakan dengan yang lain yang berada di atasnya, dan dengan kuat dia meraihnya; seseorang yang sudah berdiri membungkuk di atasnya. Tirai diturunkan, tetapi tidak sepenuhnya gelap, karena cahaya redup datang dari ruangan lain, di mana tidak ada tirai seperti itu. Tiba-tiba, sesuatu memotong telapak tangan dan jari-jari tangan kirinya dengan sangat menyakitkan, dan dia langsung menyadari bahwa dia meraih bilah pisau atau pisau cukur dan mencengkeramnya dengan kuat di tangannya..."

Ketika seseorang yang kita percaya melanggar kepercayaan, kita akan menjadi marah dan mencoba untuk menyakitinya (Beck, 1946). Perasaan yang dirasakan oleh Pavel merupakan perasaan marah, kebencian, dan keinginan untuk membalas dendam. Kemarahan dan kebencian yang dirasakan oleh Pavel merupakan respon

dari meninggalnya Natalya, istrinya dan respon dari surat-surat yang mengungkapkan semua rahasia Natalya, seperti berselingkuh dengan Velchaninov dan juga Liza yang merupakan anak kandung Velchaninov dengan Natalya. Balas dendam yang dilakukan oleh Pavel merupakan pertahanan yang ia lakukan terhadap kesedihan, penghinaan, serta rasa malu yang sudah tidak dapat ditahankan.

SIMPULAN

Perubahan perilaku Pavel tidak lepas dari tindakan yang dilakukan oleh Velchaninov dengan istrinya, Natalya. Dalam hidup Pavel, ia telah menerima pengaruh dari istrinya yang berperan dalam pembentukan perilakunya. Pavel menerima penguatan negatif dari Natalya dan Velchaninov. Skinner mendefinisikan penguatan negatif sebagai suatu stimulus yang tidak menyenangkan yang diberikan kepada suatu individu. Penguatan negatif yang diberikan oleh Natalya dan Velchaninov telah menimbulkan kemarahan dan kebencian dalam diri Pavel.

Berbagai stimulus yang diterima oleh Pavel tersebut menyebabkan ia mengalami sebuah perubahan perilaku yang secara signifikan dapat diamati dari sudut pandang *behavior* B.F. Skinner. Perubahan perilaku Pavel ditandai dengan menjadi seorang yang pemabuk. Ia juga tidak lagi mencintai anaknya, Liza dan perilaku Pavel terhadap Velchaninov yang memiliki keganjilan pada saat mereka bertemu. Akibat dari stimulus yang diberikan oleh tokoh Velchaninov, Natalya, dan Liza menghasilkan respon pada perilaku Pavel. Respon yang

ditunjukkan berupa respon negatif. Respon tersebut berupa pembalasan dendam.

Bentuk balas dendam yang dilakukan oleh Pavel Pavlovich Trusotsky adalah bagaimana ia memperlakukan Liza setelah istrinya meninggal. Pavel menyiksa dan menghancurkan mental seorang anak yang masih berusia delapan tahun. Perubahan perilaku Pavel terhadap Liza dimulai setelah meninggalnya istrinya, Natalya dan mengetahui rahasianya melalui surat-surat yang ditujukan kepada Velchaninov. Lalu, puncak pembalasan dendam yang dilakukan oleh Pavel kepada Velchaninov merupakan kemarahan dan kebencian yang sudah tidak dapat tertahankan, di mana Pavel berencana menyakiti dan menusuk Velchaninov dengan pisau cukur. Oleh karena itu, pertemuan antara Pavel dengan Velchaninov di St. Petersburg tersebut merupakan rencana Pavel untuk melakukan pembalasan dendam karena telah dikhianati.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, Aaron, T. *Prisoners of Hate: The Cognitive Basis of Anger, Hostility, and Violence*. New York: Perennial, 2000.
- Caldwell, Cam, Brian Davis, and James A. Devine. "Trust, Faith, and Betrayal: Insights from Management for the Wise Believer". *Journal of Business Ethics* (2009).
- Dostoevsky, Aimée. *Fyodor Dostoevsky*. New Haven: Yale University Press, 1922.
- Fitzpatrick, Sean. "Dostoevsky's *The Eternal Husband*: Adultery, Butchery, and Prophecy". *CrisisMagazine* 28 August 2014. Diakses pada tanggal 20 Juli 2021
<https://www.crisismagazine.com/2014/dostoevskys-eternal-husband-adultery-butchery-prophecy>
- Flatt, Bill. "Some Stages of Grief". *Journal of Religion and Health* (1987): 145.
- French, Robert, Peter Case, and Jonathan Gosling. "Betrayal and Friendship". *Society and Business Review* 4:2 (2009): 146-158
- Fromm, Erich. *The Art of Loving*. London: Great Britain, 1957.
- Fusso, Susanne "Husbands and Lovers: Vaudeville Conventions in "Another Man's Wife," "The Jealous Husband," and The Eternal Husband". *Before They Were Titans: Essays on the Early Works of Dostoevsky and Tolstoy*. Boston: Academic Studies Press, 2015. 74-77.
- Greer, Jane and Margery D. Rosen. *How could you do this to me? Learning to trust after betrayal*. New York: Doubleday, 1997.
- Grovier, Trudy. *Forgiveness and Revenge*. New York: Routledge, 2002
- Hedva, Beth. *Betrayal, Trust, and Forgiveness: A Guide to Emotional Healing and Self-Renewal*. Berkeley: Celestial Arts, 2001.
- Jones, Malcolm V. *Dostoyevsky After Bakhtin: Reading in Dostoyevsky's Fantastic Realism*. New York: Cambridge University Press, 2005.
- Kashina, Nadezhda. *The Aesthetics of Dostoyevsky*. Moscow: Raduga Publishers, 1987.

- Krahé, Barbara. *The Social Psychology of Aggression*. Hove: Psychology Press Ltd., 2001.
- Leiser, David. Varieties of Trust-Betrayal: Emotion and Relief Patterns in Different Domains Lisa Joskowicz-Jablonek and David. *Journal of Applied Social Psychology* (2011). 3 November 2021
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1955637
- McCullough, Michael M. et al. "Cognitive systems for revenge and forgiveness." *Behavioral and Brain Sciences* 36 (2013): 1-2
- McDermott, Rose, et al. "Blunt Not the Heart, Enrage It" The Psychology of Revenge and Deterrence". *Texas National Security Review* (2017): 71-72.
- Parts, Lyudmila. "Polyphonic Plot Structure in Dostoevsky's "The Eternal Husband"". *The Slavic and East European Journal* (2006): 607-620.
- Pramudia, Ferdianto Adi. Perilaku Tokoh dalam Novel "Journal of Terror: Kembar" Karya Sweta Kartika (Kajian Psikologi Kepribadian B.F Skinner). *Jurnal Bapala* (2021): 34-42.
- Rahmaniyah, Fakhita. Pengendalian Diri Tokoh Utama pada Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal (Kajian Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner). *Jurnal Bapala* (2021): 157-169.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Riasanovsky, Nicholas V. *A History of Russia*. New York: Oxford University Press, 1969.
- Rzhevsky, Nicholas (ed.). *The Cambridge Companion to Modern Russian Culture*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Skinner, Burrhus Frederic. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Skinner, Burrhus Frederic. *The Behavior Of Organisms: An Experimental Analysis*. 1966.
https://books.google.co.id/books?id=S9WNCwAAQBAJ&hl=id&source=gs_navlinks_s
- Skinner, Burrhus Frederic. *Verbal Behavior*. 1957. 2 November 2021
https://books.google.co.id/books?id=v4CeAwAAQBAJ&hl=id&source=gs_navlinks_s
- Thomas, Laurence. Friendship. *Synthese* (1987): 217-236
- Vernadsky, George. *A History of Russia*. New Haven: Yale University, 1959.
- Wellek, René, and Austin Warren. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and World Inc., 1949
- Zeffry. *Dari Pushkin Sampai Perestroika*. Depok: Fakultas Sastra UI, 1999.